

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang RI tentang Usaha Mikro Kecil Menengah Nomor 20 Tahun 2008 pada bab 1, pasal 1 dijelaskan bahwa (a) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, sebagaimana diatur dalam undang-undang. (b) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. (c) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan, sebagaimana diatur dalam undang-undang.

UMKM merupakan usaha yang memiliki pemilik sekaligus pengelola yang sama, modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal. Sasaran pasar UMKM umumnya lokal, meskipun ada yang mengeksport produknya ke luar negeri, dan memiliki sejumlah karyawan, total asset, dan sarana prasarana yang sedikit. UMKM terdiri dari berbagai jenis usaha, yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Menurut Samryin, (2011: 42) Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengubah barang mentah menjadi produk jadi melalui proses produksi kemudian dijual kepada pelanggan. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan utamanya membeli barang dan kemudian menjual dalam bentuk yang sama. Perusahaan jasa adalah

perusahaan kegiatan utamanya dalam bentuk penyerahan jasa kepada pelanggan.

Setiap perusahaan khususnya perusahaan dagang pasti memiliki persediaan guna menunjang aktivitas operasional perusahaan. Persediaan adalah salah satu komponen penting untuk sebuah perusahaan baik perusahaan kecil, menengah, maupun perusahaan besar dalam menjalankan usahanya (Shuseng, 2013). Secara umum persediaan merupakan suatu aktiva/ barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau badan usaha untuk memenuhi tujuan tertentu, yang akan dijual kembali atau akan dikonsumsi (dipakai) dalam operasi normal perusahaan. Perusahaan dagang hanya memiliki satu jenis persediaan saja yaitu persediaan barang dagangan, sedangkan pada perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari tiga jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan jadi.

Mengingat bahwa persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang harus dilaporkan dengan baik dalam laporan keuangan, guna mengukur kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan yang disajikan dengan baik, yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan, yang akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Keputusan yang diambil dapat berpengaruh kepada kinerja dan citra

perusahaan ke depannya. Maka dari itu, perlu disusunnya laporan keuangan dengan baik, guna mendukung kelangsungan operasional perusahaan.

SAK ETAP merupakan Standar Akuntansi Keuangan Perusahaan yang digunakan oleh perusahaan UMKM. Dalam SAK ETAP (IAI, 2013:11.39) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran persediaan dengan ruang lingkup mengatur pengukuran dan pengakuan persediaan. Persediaan adalah: (a) untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, (b) dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberi jasa. Berlaku bagi seluruh jenis persediaan, kecuali: (a) efek tertentu; (b) dalam kontrak konstruksi berupa persediaan dalam proses (*work in progress*) termasuk kontrak dalam bentuk jasa yang secara langsung berhubungan. Adanya aturan tentang persediaan diharapkan perusahaan dapat melaporkan persediaannya dengan baik.

Dalam proses pelaporan terdapat metode pencatatan dan penilaian yang digunakan. Terdapat 2 metode pencatatan persediaan, yaitu metode fisik (periodik) dan metode buku (perpetual). Metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, di mana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terinci, sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan secara fisik. Metode perpetual adalah suatu metode pencatatan persediaan yang dilakukan secara terus menerus, setiap ada transaksi, baik pembelian maupun penjualan langsung yang dilakukan pencatatan. Setiap jenis persediaan dibuatkan

rekening masing-masing yang terdiri atas pencatatan pembelian, penjualan, dan saldo persediaan. Sedangkan metode penilaian persediaan yaitu metode masuk pertama, keluar pertama (FIFO), metode biaya rata-rata (*Average*). Menurut (Rudiato, 2012:224) Metode masuk pertama, keluar pertama (FIFO) adalah barang yang pertama kali dibeli merupakan barang yang pertama kali dijual, dan barang yang terakhir kali dibeli merupakan barang yang tersisa sebagai persediaan. Sedangkan metode biaya rata-rata (*Average*) adalah metode ini barang yang dikeluarkan atau dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata, sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang mempunyai rata-rata

UD. Bina Karya, yakni sebuah usaha dagang yang menjual bahan-bahan material/ bangunan. Produk material yang dijual oleh UD. Bina Karya antara lain semen, pasir, keramik, besi, batu bata, dan produk-produk lain yang berkaitan dengan bahan bangunan. Banyaknya jenis produk yang dijual dan termasuk jenis aktiva yang paling aktif, akan melibatkan pergerakan persediaan dalam operasi usahanya. Maka dari itu, diperlukan perhatian yang lebih atas pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang. UD. Bina Karya menjual barang dagangannya secara tunai maupun kredit sebagai salah satu usaha menarik pelanggan sebanyak mungkin.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi dan mendiskripsikan proses pencatatan dan penilaian persediaan sesuai dengan SAK ETAP pada UD. Bina Karya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada UD. Bina Karya?
2. Apakah pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada UD. Bina Karya, telah sesuai dengan SAK ETAP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada UD. Bina Karya.
2. Untuk mengetahui apakah pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada UD. Bina Karya, telah sesuai dengan SAK ETAP.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan supaya dapat memberikan manfaat terutama bagi:

1. UD. Bina Karya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh UD. Bina Karya sebagai bahan masukan dan tambahan informasi dalam membuat kebijakan bidang operasional perusahaan dan perencanaan pengelolaan kegiatan persediaan selanjutnya.

2. Penulis

Penelitian ini sebagai bahan untuk memperluas wawasan, tambahan pengetahuan dan informasi bagi penulis tentang metode pencatatan dan penilaian persediaan dalam perusahaan dagang.

3. Universitas Muhammadiyah Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai penerapan metode penilaian dan pencatatan pada perusahaan dagang, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika penulisan penelitian

Sistematika penulisan ini disajikan dalam beberapa bab yaitu (1) Pendahuluan, (2) Tinjauan Pustaka, (3) Metode Penelitian, (4) Hasil Penelitian dan Pembahasan, (5) Penutup.

Bab I: Berisi Pendahuluan bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Berisi Tinjauan Pustaka bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan, kerangka pemikiran atau konsep serta uraian penelitian sebelumnya.

Bab III: Berisi Metodologi Penelitian bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, keterlibatan peneliti, jenis dan sumber

data, prosedur pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, dan keabsahan temuan.

BAB IV: Berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek/subjek penelitian, deskripsi hasil, dan pembahasan.

BAB V: Berisi Penutup bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang menguraikan tentang kesimpulan yang diambil setelah dilakukan pembahasan pada bab sebelumnya dan saran yang terkait dengan kekurangan instansi.